

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 6 MALANG**Ona Orpa Luturmas<sup>1</sup>, Titik Purwati<sup>2</sup>, Miftah Rakhmadian<sup>3</sup>Universitas Insan Budi Utomo<sup>1,2,3</sup>[onaorpal@gmail.com](mailto:onaorpal@gmail.com)<sup>1</sup>, [titikpurwati62@gmail.com](mailto:titikpurwati62@gmail.com)<sup>2</sup>, [miftahrdian@gmail.com](mailto:miftahrdian@gmail.com)<sup>3</sup>**Abstract**

- This study focuses on analyzing the impact of learning motivation and the utilization of learning resources on the academic achievement of seventh-grade students at SMP Muhammadiyah 6 Malang, both individually and collectively. A quantitative method was applied using a survey approach, with questionnaires distributed to 30 participants as the primary data collection tool. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 27. The findings of this study indicate that both learning motivation and the use of learning resources have a positive and significant effect on students' academic performance, both independently and simultaneously. The adjusted R square value of 0.561 suggests that these two independent variables explain 56.1% of the variance in students' learning outcomes. These results underscore the critical importance of enhancing learning motivation and effectively utilizing learning resources to support students' academic success.

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Resources, Academic Achievement, Junior High School Students.

**Abstrak**

- Penelitian ini berfokus pada menganalisis dampak motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang, baik secara terpisah maupun bersamaan. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan pendekatan survei, di mana kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang disebarluaskan kepada 30 partisipan. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 27. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prestasi siswa, baik secara individu maupun kolektif. Nilai adjusted R square yang sebesar 0,561 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas ini dapat menjelaskan 56,1% variasi pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menegaskan betapa krusialnya peningkatan motivasi belajar dan penggunaan sumber belajar secara optimal untuk mendukung keberhasilan akademis siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Sumber Belajar, Prestasi Belajar, Siswa SMP.

**A. PENDAHULUAN**

Menurut Warkinti & Mulyadi, 2020. Pendidikan adalah sebuah sistem yang mencakup perkembangan fisik, keahlian, pola pikir, perasaan, kemampuan, interaksi sosial, serta masalah kepercayaan atau keyakinan. Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang terdiri dari elemen masuk dan keluar. Elemen masuk terdiri dari siswa yang akan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sementara elemen keluar

adalah hasil dari proses yang akan dilakukan. Menurut (Slamet Rozikin, 2018) di Indonesia, aplikasi sistem pendidikan dilakukan melalui cara formal dan informal.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam memfasilitasi perubahan positif untuk kemajuan sebuah negara, karena merupakan sarana utama dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang bertujuan untuk mendorong, mengembangkan, mendukung, dan membimbing individu dalam mengasah seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meraih tingkat kualitas diri yang lebih baik. (Salahudin, 2011; 19). Sasaran dari pendidikan ini adalah agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual dalam menjalankan agama, kemampuan untuk mengontrol diri, karakter, kecerdasan, perilaku yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Pendidikan berperan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, dan pendidikan menjadi elemen penting dalam perkembangan suatu negara. Perkembangan atau penurunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduknya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk senantiasa meningkatkan semangat belajar para pelajar. Beragam pihak berupaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan berbagai metode dan pendekatan. Salah satu indikasi semangat belajar siswa yang baik adalah dengan menyediakan lebih banyak bahan pembelajaran, termasuk buku teks, artikel, video pengajaran, dan sumber digital lainnya.

Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai tenaga yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara proaktif dalam kegiatan pendidikan. Beraneka macam studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat biasanya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi lemah. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, yang muncul dari ketertarikan dan keinginan untuk menguasai materi, atau ekstrinsik yang dipicu oleh faktor eksternal, seperti penghargaan atau pengakuan. Di era globalisasi serta kemajuan teknologi informasi, pentingnya pemahaman tentang peran motivasi belajar semakin terasa, karena hal ini berdampak langsung pada hasil yang diperoleh siswa. Tantangan yang ada adalah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar, mengingat setiap individu siswa memiliki tingkat motivasi yang beragam. Perbedaan ini dapat diamati dari kehadiran mereka di kelas atau tingkat

partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi, atau bahkan tidak adanya dorongan, dapat menghalangi proses pembelajaran dan mengakibatkan penurunan kualitas hasil yang diperoleh. Maka dari itu, sangat penting untuk senantiasa meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat memiliki semangat dan pendorong yang konsisten dalam meraih kesuksesan akademis mereka. (Dimyati dan Mudjiono, 2009; 239). Berdasarkan Mulyasa (2006:48) “ Sumber pendidikan meliputi berbagai hal yang dapat mendukung siswa dalam menemukan data, ilmu, pengalaman, dan keterampilan sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa sumber pendidikan merupakan segala sesuatu yang memberikan pertolongan kepada siswa dalam memperoleh data, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terpenuhi.

Menurut Rusman (2016:67), “Apa yang dicapai dari proses belajar merupakan sekumpulan pengalaman yang dapat diakses oleh pelajar, mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Hasil tersebut menggambarkan kompetensi atau pengalaman yang diperoleh setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar. Banyak unsur yang berperan dalam hasil belajar, baik yang berasal dari individu belajar itu sendiri maupun dari faktor luar, seperti media pembelajaran yang dipakai. Menurut Susanto (2014:12), ada dua unsur utama yang memengaruhi hasil pendidikan siswa, yaitu individu siswa itu sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar karena merupakan salah satu unsur esensial dalam proses pendidikan, sehingga perlu digunakan secara optimal.

Pendidikan di tingkat SMP adalah masa kritis dalam perkembangan akademis siswa, di mana keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari baik dalam diri individu maupun dari luar. Dalam pendidikan masa kini, hadirnya berbagai sumber belajar yang berkualitas semakin penting untuk mendukung pemahaman serta kemampuan siswa. Motivasi untuk belajar menjadi elemen utama yang mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penurunan minat belajar di kalangan siswa SMP kerap kali menjadi tantangan yang dihadapi oleh para pengajar.

Ada sejumlah elemen yang dapat memengaruhi hasil akademik siswa, termasuk penggunaan bahan ajar dan motivasi yang dimiliki siswa. Bahan ajar yang beragam dan berkualitas tinggi bisa memperkaya pengalaman belajar siswa, mempermudah penguasaan konsep, serta meningkatkan keterampilan siswa. Di era digital saat ini, bahan ajar tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup media elektronik, lingkungan,

dan berbagai sumber lainnya.

**B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan isu yang dianalisis, studi ini mengadopsi metode kuantitatif dengan menekankan pada data primer sebagai sumber utama. Informasi dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada siswa tingkat VII di SMP Muhammadiyah 6 Malang. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk pengujian validitas, pengujian reliabilitas, analisis asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, yang semuanya diproses menggunakan perangkat lunak SPSS.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas****Tabel 4.16 Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized		
Radual		
N		30
Normal	Mean	000
Parameters <sup>c</sup>	Std. Deviation	000
		0
		1,39
		561
		054
Most Extreme	Absolute	0,08
differences		9
	Positive	0,08
		9
	Negative	-
		0,05
		8

Test Statistic	0,20 0
Asymp. Sig (2-tailed) <sup>e</sup>	0,34 9
Monte Carlo Sig.(2-tailed) <sup>2</sup>	0,34 9
Sig.	
99% Confidence interval	
Lower Bound	0,33 6
Upper Bound	0,36 1

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan analisis normalitas yang dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai p sebesar 0,349 yang melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data untuk variabel yang diteliti memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpilan
1	Motivasi belajar	0,654	1,529	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Sumber belajar	0,654	1,529	Tidak terjadi multikolinieritas

( Sumber : SPSS)

Berdasarkan tabel yang disajikan, semua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang ada. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan tanpa harus menghapus variabel independen.

**3. Uji Heterokedastisitas****Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel Independen	Nilai sig	keterangan
Motivasi belajar ( $X_1$ )	0,284	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penggunaan sumber belajar ( $X_2$ )	0,331	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: SPSS)

Mengacu pada kajian terkait pengujian heteroskedastisitas yang tertera dalam tabel di atas, angka signifikansi untuk variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) tercatat sebesar 0,284, yang lebih tinggi dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas yang terdeteksi. Di sisi lain, untuk variabel pemanfaatan sumber belajar ( $X_2$ ), nilai signifikansi yang didapatkan mencapai 0,331, juga melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam riset ini bebas dari masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi mendasar dari regresi linier, sehingga dapat diterapkan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi, kita bisa menilai seberapa efektif model regresi dalam meramalkan variabel dependen. Hasil evaluasi dari koefisien determinasi dapat ditemukan melalui nilai adjusted R square pada analisis regresi ganda. Nilai ini berada dalam rentang antara 0 sampai 1; semakin dekat angka tersebut ke 1, semakin besar proporsi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.20 Output Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0,754	0,568	0,561	4,215
---	-------	-------	-------	-------

(sumber: SPSS)

**Uji t (Parsial)****Tabel 4.20 Hasil Uji t**

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,229	3,363	0,001	Berpengaruh signifikan
X <sub>2</sub>	0,091	9,838	<0,001	Berpengaruh signifikan

(Sumber: SPSS)

Variabel dorongan untuk belajar (X1) menunjukkan nilai signifikansi = 0,001 <0,05 dan t hitung = 3,363 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, variabel penggunaan sumber pendidikan (X2) memperlihatkan nilai signifikansi <0,001 dan t hitung = 9,838 yang juga mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian belajar peserta didik.

**Uji f (Simultan) Tabel 4.21 Hasil Uji F**

R	R <sup>2</sup>	F hitung	Sig	keterangan
0,853	0,727	68,021	<0,001	Berpengaruh signifikan simultan

(Sumber:SPSS)

Nilai yang tercantum di bawah 0,001 dan 0,05 serta nilai f yang diperoleh sebesar 68,021 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi belajar (X1) dan pemanfaatan sumber belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, angka R square yang telah disesuaikan sebesar 0,561 menggambarkan bahwa variasi dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan melalui kedua faktor tersebut.

**Pembahasan**

Studi ini meneliti pengaruh dari dorongan belajar dan penggunaan bahan ajar terhadap keberhasilan akademik murid di SMP Muhammadiyah 6 Malang, dengan fokus pada perbandingan sumbangan dari kedua faktor ini.

**1. Motivasi Belajar**

Penelitian mengungkapkan bahwa dorongan untuk belajar memiliki dampak signifikan terhadap performa akademis siswa. Ini menunjukkan bahwa jika motivasi yang dimiliki siswa—baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal—semakin tinggi, maka prestasi akademik yang bisa diraih akan semakin baik. Motivasi berfungsi sebagai penggerak bagi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis, mempertahankan fokus, dan menghadapi tantangan selama belajar. Faktor-faktor seperti hasrat untuk sukses, ketertarikan pada pelajaran, serta dukungan dari orang tua dan guru terbukti dapat memperkuat semangat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Malang.

**2. Penggunaan Sumber Belajar**

Di satu sisi, penggunaan materi ajar juga berpengaruh pada hasil belajar, namun pengaruh tersebut biasanya lebih kecil jika dibandingkan dengan motivasi belajar. Penggunaan materi ajar yang dimaksud termasuk buku teks, internet, media belajar digital, hingga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ajar. Walaupun bahan ajar dapat meningkatkan informasi dan pemahaman peserta didik, dampaknya sangat tergantung pada seberapa efektif siswa memanfaatkan sumber tersebut selama proses pembelajaran.

**3. Perbandingan Motivasi Belajar dan Penggunaan Sumber Belajar**

Menurut hasil analisis regresi berganda, terungkap bahwa motivasi untuk belajar memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pencapaian akademis dibandingkan dengan penggunaan sumber belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun siswa bisa mengakses berbagai sumber belajar, tanpa adanya motivasi yang kuat, maka pembelajaran akan kurang efektif untuk mendapatkan prestasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih proaktif dalam mencari, memilih, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara mandiri. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi rendah biasanya bersikap pasif, meskipun terdapat banyak sumber belajar yang tersedia.

#### **4. Implikasi**

Temuan ini menunjukkan bahwa penting bagi sekolah dan pendidik untuk lebih memprioritaskan pengembangan semangat belajar siswa, bersamaan dengan penyediaan serta pemanfaatan berbagai sumber belajar sebaik mungkin. Penggabungan kedua elemen ini akan lebih berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh.

#### **5. Kebaruan Penelitian**

Studi Yang Dilaksanakan oleh Schunk (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong internal yang mempengaruhi daya juang, kesinambungan, dan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa. Peranan motivasi sangat krusial dalam meningkatkan hasil belajar karena dapat memperkuat konsentrasi dan usaha dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dikaji untuk memahami bagaimana variabel tersebut berinteraksi dengan sumber pembelajaran untuk mempengaruhi hasil belajar siswa secara substansial.

Sumber pendidikan mencakup lebih dari sekadar alat atau materi ajar, melainkan juga meliputi teknologi dan suasana pembelajaran yang facilitasi. Ketersediaan serta pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi proses belajar bagi para siswa. Sumber belajar yang berkualitas mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar, memudahkan pemahaman materi, serta memberikan pengalaman pendidikan yang bernilai, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih memuaskan.

Ketika motivasi belajar berada pada tingkat tinggi namun sumber belajar tidak optimal, hasil belajar bisa terpengaruh negatif. Di sisi lain, meskipun tersedia sumber belajar yang komprehensif, tanpa motivasi yang cukup hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk mengeksplorasi dampak simultan dari kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Malang secara empiris.

Studi ini berpotensi menunjukkan cara di mana motivasi belajar yang tinggi bisa dimaksimalkan dengan menggunakan sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi akademik, atau sebaliknya, apakah penggunaan sumberbelajar tanpa motivasi yang memadai dapat memberikan dampak buruk pada hasil belajar. Metode analisis interaksi ini dapat dipandang sebagai salah satu kelebihan dan inovasi yang patut dipertimbangkan. Penelitian ini mencakup variable motivasi belajar, yang mempunyai dampak psikologis yang

signifikan terhadap proses serta hasil belajar siswa. Beragam studi sebelumnya telah mengkaji motivasi belajar secara terpisah, tetapi penelitian ini juga menghubungkannya dengan penggunaan sumber belajar yang lebih terperinci, baik dari aspek alat, bahan ajar, maupun teknologi yang dipakai siswa selama proses pembelajaran.

SMP Muhammadiyah 6 Malang sebagai subjek penelitian menawarkan aspek kebaruan dari perspektif lokasi dan lembaga, karena sifat siswa, sarana, cara mengajar, serta tradisi sekolah di tempat ini mungkin tidak sama dengan studi lain yang sejenis. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pengurus sekolah dan guru di kawasan yang sebanding.

Selain itu, dalam konteks ini, semangat belajar dan penggunaan material pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian akademik siswa. Ini terbukti dari nilai koefisien determinasi yang telah diubah atau adjusted R square yang menunjukkan angka 0,561.

#### **D. KESIMPULAN**

Siswa-siswa yang berada di kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Malang menunjukkan beberapa temuan yang dapat diambil, antara lain adanya dampak signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi akademis murid. Ketika tingkat motivasi para siswa meningkat, hasil pembelajaran yang mereka peroleh juga mengalami kemajuan. Ini diperkuat oleh analisis regresi parsial yang mengindikasikan nilai signifikansi di bawah 0,005, serta menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar memberikan dampak positif dan signifikan bagi hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik yang disediakan oleh sekolah ataupun yang mereka peroleh secara mandiri, cenderung meraih hasil belajar yang lebih memuaskan. Selain itu, dalam konteks ini, semangat belajar dan penggunaan material pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian akademik siswa. Ini terbukti dari nilai koefisien determinasi yang telah diubah atau adjusted R square yang menunjukkan angka 0,561.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th ed.). Pearson.

- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology, 25*(1), 68–81.
- Hughes, J. N., Luo, W., Kwok, O., & Loyd, L. K. (2008). Teacher-student support, effortful engagement, and achievement: A 3-year longitudinal study. *Journal of Educational Psychology, 100*(1), 1–14.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology, 82*(1), 33–40.
- Dimyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Mulyasa, E. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, B. P. (2014). Desain Instruksional: Pengembangan Sumber Belajar dan Multimedia Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Slamet Rozikin. (2018). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warkintin, & Mulyadi. (2020). Pendidikan dalam Perspektif Global. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.